

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penciptaan manusia di bumi merupakan penciptaan Allah yang paling sempurna, penciptaan manusia dibekali akal dan kemampuan yang dapat berjalan seiringan bagi bekal kehidupan mereka. Kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh manusia merupakan bakat alamiah yang harus dikembangkan agar menjadi bekal hidup yang bermanfaat bagi mereka, salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surat Al- Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"*¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press Bandung, 1992), hlm.6

Ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan manusia di muka bumi, penciptaan yang sebenarnya menjadi pertanyaan bagi para malaikat dikarenakan sifat manusia yang suka menimbulkan permusuhan sehingga menyebabkan pertumpahan darah di muka bumi, namun dengan ini Allah sengaja menciptakan manusia dengan segala potensi yang diberikan berupa akal dan kemampuan sehingga dengan ini Allah memuliakan manusia dan dengan potensi bawaan ini diharapkan manusia dapat meggunakan dengan baik sehingga dapat diguanakn manusia sebagai bekal untuk memimpin dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Senada dengan ayat diatas, penciptaan manusia memiliki fungsi untuk mengelola kehidupan di bumi, sehingga dengan ini manusia dilengkapi dengan potensi untuk memimpin baik untuk memimpin diri sendiri ataupun orang lain. Kemampuan manusia untuk memimpin merupakan pembeda suatu makhluk dengan makhluk lainnya, kemampuan memimpin seseorang ada yang terbatas untuk dirinya sendiri dan ada yang mampu untuk memimpin suatu golongan. Dikatakan oleh George Terry dalam buku Maryo dan Triyo Suprianto kepemimpinan merupakan hubungan satu orang yaitu pemimpin untuk mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan .² Sehingga penciptaan manusia dengan segala potensi yang dimiliki merupakan penciptaan yang sangat mulia dan mampu untuk mengelola kehidupan di bumi.

² Maryo dan Triyo Suprianto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama. 2008),hal.22

Pengembangan potensi manusia tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses pendidikan. Pendidikan sebagai bekal manusia dalam melangkah dan mengambil keputusan sehingga manusia dapat melangkah dengan benar melalui tuntunan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh ketika menempuh pendidikan, dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 dikatakan:

"pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³"

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan adanya sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan dan suatu lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari adanya pemimpin sebagai penggerak utama suatu lembaga. Pemimpin dikatakan sebagai tombak utama karena seorang pemimpinlah yang membawa arah tujuan organisasi, dengan demikian pemimpinlah yang menunjukan dan menentukan arah suatu lembaga pendidikan. Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan mampu memberikan sumbangsih terwujudnya suatu lembaga pendidikan yang ideal dimata masyarakat. Kepala madrasah selaku pemimpin suatu madrasah sekaligus penentu kualitas madrasah melalui kebijakan dan pengoptimalan peran kepala madrasah pada lembaga pendidikan tersebut, sebagai wujud dedikasi atas perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan

³ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses 23 Januari 2020*

islam. Maka pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.⁴

Peran kepala madrasah sangat memberikan pengaruh terhadap terlaksananya seluruh program di madrasah, diantaranya tugas kepala madrasah adalah mengupayakan terlaksananya ujian nasional berjalan dengan lancar, kepala madrasah berkewajiban untuk mewujudkan ujian nasional yang sesuai harapan melalui penguatan mental kepada guru dan siswa kelas IX, mewujudkan madrasah yang kondusif dan kooperatif pada saat persiapan dan pelaksanaan ujian nasional, mewujudkan kegiatan pendukung dan menyediakan fasilitas terlaksananya ujian nasional.

Kepala madrasah memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan. Menurut E. Mulyasa kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang *educator, manager, administrator, supervisor* (EMAS), namun dengan berkembangnya zaman peran kepala madrasah tidak terbatas pada pernyataan diatas, namun kepala madrasah juga harus mampu menjadi seorang *leader, innovator, motivator*. Dengan demikian muncul paradigma baru dalam manajemen pendidikan, kepala madrasah (sekolah) setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, superviso, leader, innovator, motivator* (EMASLIM).⁵

⁴ Panji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.1

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 97-98

Dalam pendidikan ujian merupakan salah satu sarana evaluasi pendidikan untuk menilai tingkat perkembangan siswa, dalam pendidikan sering kita temui berbagai macam ujian, yang diantaranya adalah ujian nasional, ujian nasional merupakan salah satu sarana evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Ujian nasional sebagai salah satu parameter perkembangan siswa dijelaskan dalam UU No.43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional disini dijelaskan:

"UN merupakan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah Pusat yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu."⁶

Sehingga dalam penerapannya, ujian nasional bukanlah penentu kelulusan siswa, melainkan sebagai salah satu penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang telah ditentukan dengan tetap mengacu standar kompetensi lulusan. Ujian nasional sebagai instrumen evaluasi yang diselenggarakan secara serentak untuk memantau perkembangan pendidikan secara nasional sehingga dengan adanya ujian ini dapat digunakan pemerintah sebagai salah satu instrumen untuk memutuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan.

Ujian nasional sebagai salah satu instrumen evaluasi pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila dipersiapkan secara matang. Berjalannya ujian yang maksimal tidak dapat dipisahkan dengan peran kepala madrasah sebagai

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional dalam https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175872/PP_Nomor_43_Tahun_2019.pdf. Diakses pada 11 Maret 2020

ketua pelaksana ujian nasional. Kepala madrasah dapat mewujudkan ujian nasional yang baik dan sempurna dengan menjalankan fungsi-fungsinya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh E.Mulyasa yaitu kepala sekolah/ Madrasah diantaranya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM).

Berdasarkan uraian diatas, hal ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dengan pelaksanaan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. Terkait dengan peran kepala madrasah peneliti melakukan penelitian tentang apa saja kontribusi kepala madrasah dalam pelaksanaan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dan bagaimana kepala mdrasah dalam mewujudkan perannya dalam menyukseskan ujian nasional. Berdasarkan uraian diatas peniliti ingin mengkaji suatu masalah dengan judul *Peran Kepala Madrasah dalam Memaksimalkan Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Kediri*.

Adapaun alasan peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki persiapan matang dalam pelaksanaan ujian nasional kegiatan-kegiatan di madrasah ini dilaksanakan secara terstruktur dan kehadiran kepala madrasah sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan memiliki peran sebagai penentu terlaksananya kegiatan tersebut. Keterkaitan lain yang menjadi alasan peneliti mengambil judul diatas adalah ujian nasional merupakan salah satu instrumen evaluasi yang diadakan secara nasional atas perkembangan dan pertumbuhan

belajar siswa, penelitian berkaitan peran kepala madrasah dan ujian nasional sebetulnya pernah dilakukan oleh Ahmad Fauzan dengan judul skripsi *Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan menjelaskan bahwasanya kepala sekolah dalam memberikan motivasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa.⁷ Dari hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk lebih mengulas peran kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dalam pelaksanaan ujian nasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji, diantaranya :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *motivator* dalam memaksimalkan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam memaksimalkan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *administrator* dalam memaksimalkan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Kediri?

⁷ Ahmad Fauzan, *Strategi Kepala Sekolah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015),hlm.xv

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk

1. Menjelaskan peran kepala madrasah sebagai *motivator* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.
2. Menjelaskan peran kepala madrasah sebagai *innovator* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.
3. Menjelaskan peran kepala madrasah sebagai *administrator* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini semata-mata tidak untuk kepentingan pribadi, melainkan dengan harapan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk seluruh pihak, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan bersifat praktis :

1. Bersifat teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk lebih mendalami peran kepala mdrasah baik secara teori maupun praktik lapangan dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan informasi mengenai peran kepala madrasah.

2. Bersifat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepala madrasah dalam mengelola madrasah sesuai dengan peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin dalam madrasah.

b. Bagi wakil kepala bagian kurikulum

Sebagai masukan atas kegiatan madrasah yang telah dibuat oleh waka kurikulum yang dirancang bertujuan untuk optimalisasi ujian nasional.

c. Bagi guru

Harapan dari adanya penelitian ini, guru dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajarnya, dan guru terus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi dan juga dalam menghadapi ujian nasional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berupa acuan atau ide untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah juga sebagai wacana untuk menambah wawasan peneliti selanjutnya.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dan ujian nasional.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman pada penelitian ini peneliti akan menguraikan beberapa istilah, sebagai berikut:

a. Peran Kepala Madrasah

Peran dikatakan sebagai sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, atau tenaga, atau materi, atau berarti; cara, memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan.⁸ Sedangkan kepala madrasah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2018 dijelaskan bahwasanya seorang kepala madrasah merupakan tenaga manajerial yang sepenuhnya mengemban dan mengembangkan mutu sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan

b. Ujian Nasional

Ujian Nasional merupakan salah satu jenis instrumen evaluasi atas kemampuan siswa. Ujian nasional merupakan evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah nasional yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Evaluasi ini dilakukan sebagai upaya pemerintah mengukur tingkat kompetensi lulusan dan sebagai evaluasi pemerintah atas kebijakan pendidikan yang telah diterapkan di dunia pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan dari penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam menjalankan perannya sebagai pengendali madrasah

⁸ *WJS Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm. 735*

untuk dapat menciptakan ujian nasional yang berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. Penulis menyajikan hasil penelitian ini menjadi 6 bab dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari :kajian tentang pengertian manajemen kesiswaan dan ujian nasional , penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari : deskripsi data, temuan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri .

BAB V: Pembahasan, berisi tentang pembahasan yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam memaksimalkan ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

BAB VI: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Rujukan

Lampiran- Lampiran